



# PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

(Survey Pada Peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)

**Ainun Habibi**

Universitas Siliwangi

**Edi Fitriana Afriza**

Universitas Siliwangi

**Raden Roro Suci Nurdianti**

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no. 24 Kel.Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis : [172165001@student.unsil.ac.id](mailto:172165001@student.unsil.ac.id)

**Abstract.** *The research aims to determine the effect of adversity quotient and learning facilities on students' learning achievement. The research method uses quantitative with an explanatory survey design. The population who are Class XII Students of IPS MAN 3 Tasikmalaya for the 2022/2023 Academic Year are 60 people. The sampling technique used is a saturated sample, so that the total sample taken is 60 people. Data collection techniques in this study used questionnaires, statistical tests used multiple linear regression and the coefficient of determination, and hypothesis testing used was a partial test (t test) and simultaneous test (f test). The results showed that the adversity quotient and learning facilities had an effect on student achievement partially or simultaneously.*

**Keywords:** *Adversity Quotient, Study Facilities, Learning Achievement*

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *adversity quotient* dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain survey eksplanatori. Populasi yang merupakan Peserta Didik Kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 sejumlah 60 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, sehingga sampel yang diambil total ialah sebanyak 60 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, uji statistik menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adversity quotient* dan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar peserta didik berpengaruh secara parsial maupun secara simultan.

**Kata kunci:** *Adversity Quotient, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sangat penting, di dalam pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri. Selain bertujuan untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar, salah satu tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka Indonesia harus bisa melampaui tingkat keberhasilan pendidikan.

Mengapa dikatakan Indonesia harus bisa melampaui tingkat keberhasilan pendidikan, karena memang fakta yang terjadi memperlihatkan bahwa tingkat dan kualitas pendidikan Indonesia masih kurang dan terlampaui jauh dari negara lain. Bukan tanpa alasan, pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian Global Institute dalam Rasam & Sari (2018:96), mencatat “hanya 5% peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebanyak 78% peserta didik Indonesia justru dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan”. Hasil lainnya yaitu catatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Rasam & Sari (2018:96), menyimpulkan bahwa:

*Indonesia menempati peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA, PISA menyertakan peserta didik berusia 15 tahun dari 65 negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Menurut catatan PISA pada tahun 2009, peserta didik di Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak peserta didik negara lain yang menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan 6.*

Dari beberapa hasil analisa diatas cukup menggambarkan masalah krusial pada pendidikan Indonesia, dimana dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia dapat dikatakan tertinggal.

Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal meliputi sosial dan non sosial.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar tersebut diantaranya *Adversity Quotient* sebagai faktor psikologis dan fasilitas belajar sebagai faktor non sosial.

Fasilitas belajar di rumah memainkan peran yang sangat penting selama pandemi COVID-19. Pertama-tama, adanya teknologi dan fasilitas online seperti komputer, tablet, dan koneksi internet membantu siswa menjalani pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan interaksi dengan guru secara virtual. Fasilitas tersebut memungkinkan kontinuitas pendidikan tanpa harus berada di lingkungan fisik sekolah.

Selain itu, fasilitas belajar di rumah juga mencakup dukungan dari orang tua atau wali murid. Mereka dapat berperan sebagai pendamping dalam proses belajar anak-anak mereka di rumah. Dukungan ini mencakup membantu memahami materi pelajaran, membimbing tugas, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak menjadi kunci sukses dalam mengoptimalkan fasilitas belajar di rumah.

Namun, tantangan juga muncul terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses atau fasilitas yang memadai. Kesenjangan akses teknologi dapat membatasi kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, peran pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang merata sangatlah penting agar semua siswa dapat tetap terhubung dengan proses pendidikan meskipun di rumah selama masa pandemi ini.

*Adversity quotient* merupakan suatu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan. Dimana kemampuan tersebut termasuk bagaimana cara menanggapi kesulitan, bagaimana mencari solusi untuk mengatasi kesulitan, bagaimana bersikap tenang dan logis dalam menghadapi kesulitan, atau bagaimana mengubah kesulitan menjadi suatu peluang.

masalah ini sangat penting untuk dilakukan penelitian guna untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam berprestasi, serta mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Karena jika tidak diteliti, prestasi peserta didik tidak akan mengalami perubahan apa lagi peningkatan, serta jika dibiarkan maka prestasi peserta didik akan

semakin memburuk. Maka dari itu, penulis akan meneliti mengenai variabel *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

### **KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan sangat penting, di dalam pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri. Indonesia harus bisa melampaui tingkat keberhasilan pendidikan, karena memang fakta yang terjadi memperlihatkan bahwa tingkat dan kualitas pendidikan Indonesia masih kurang dan terlampau jauh dari negara lain. Bukan tanpa alasan, pernyataan tersebut di dukung oleh hasil penelitian *Global Institute* dalam Rasam & Sari (2018:96), mencatat “hanya 5% peserta didik Indonesia mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebanyak 78% peserta didik Indonesia justru dapat mengerjakan soal-soal kategori rendah yang hanya memerlukan hafalan”. Hasil lainnya yaitu catatan *Programme for International Student Assessment (PISA)* dalam Rasam & Sari (2018:96), menyimpulkan bahwa:

*Indonesia menempati peringkat 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA, PISA menyertakan peserta didik berusia 15 tahun dari 65 negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Menurut catatan PISA pada tahun 2009, peserta didik di Indonesia secara umum hanya dapat menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sedangkan banyak peserta didik negara lain yang menguasai pelajaran hingga level 4, 5, bahkan 6.*

Dari beberapa hasil analisa diatas cukup menggambarkan masalah krusial pada pendidikan Indonesia, dimana dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di Indonesia dapat dikatakan tertinggal. Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal meliputi sosial dan non sosial.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil variabel dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut diantaranya *Adversity Quotient* sebagai faktor psikologis dan fasilitas belajar sebagai faktor non sosial. Sebagaimana didukung oleh pernyataan dari Hidayat & Sariningsih, (2018:112), bahwa:

*Adversity Quotient dianggap sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki Adversity Quotient tinggi tentu lebih mampu mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Namun, bagi peserta didik dengan tingkat Adversity Quotient lebih rendah cenderung menganggap kesulitan sebagai akhir dari perjuangan dan menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.*

Untuk variabel fasilitas belajar dirumah, terdapat teori yang membangun, diusung oleh Y. R. Utami, (2019:314), bahwa:

*fasilitas belajar merupakan komponen yang penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien.*

Sebelum dilaksanakannya penelitian, tentu perlu adanya suatu teori yang mendukung dan mendasari jalannya penelitian yang dilakukan. Terdapat dua teori yang diambil dalam penelitian ini. Pertama ialah teori kognitif yang dikembangkan oleh [Jean Piaget](#). Menurut Saam dalam Anidar (2014:8), menyatakan bahwa “teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses internal atau mental manusia”. Selaras dengan pernyataan tersebut, variabel

*Adversity Quotient* juga merupakan sebuah kemampuan menanggapi masalah yang merupakan proses internal dan menempa mental manusia.

Kedua, ialah teori behavioristik yang dianut oleh [Gage](#) dan [Berliner](#). Dikutip dari Sudarti (2019:62), bahwasanya:

*behavioristik ini merupakan perubahan perilaku hasil dari proses belajar, ini mengasumsikan bahwa tingkah laku peserta didik merupakan suatu respon terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini bisa berupa benda, orang atau situasi tertentu yang semuanya dapat berdampak pada tingkah laku anak yang dimaksud.*

Sejalan dengan teori tersebut, maka stimulus yang akan mempengaruhi prestasi belajar sebagai perubahan perilaku adalah berupa benda atau situasi yang dapat memberikan dampak yaitu variabel fasilitas belajar dirumah.

Dari uraian landasan teori tersebut, dapat terlihat jelas bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti. Dimana untuk mendapat prestasi belajar, seorang peserta didik perlu untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memiliki *mindset* bahwa masalah yang terjadi didalam belajar adalah suatu hal yang bisa dijadikan peluang tergantung bagaimana menanggapi. Kemampuan-kemampuan tersebut penting untuk perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotor peserta didik. Selain itu, dalam mendukung pengembanagan kognitifnya di sekolah, seorang peserta didik perlu membiasakan diri belajar di rumah seperti mengulang pembelajaran yang sebelumnya dipelajari di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, ataupun mempersiapkan materi untuk esok hari. Namun disamping itu, belajar harus didukung dengan fasilitas belajar yang mendukung. Fasilitas belajar yang dimaksud meliputi alat alat belajar, sumber belajar, tempat untuk belajar berikut dengan situasi dan kondisi yang nyaman dan dapat membuat konsntrasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sesuai judul yaitu “Pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (Independen)

Supratiknya (2015:160) berpendapat bahwa “variabel independen atau variabel treatment, variabel termanipulasikan, variabel anteseden, atau variabel prediktor, yaitu variabel yang kemungkinan menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil tertentu”. Penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar di rumah.

#### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Supratiknya, (2015: 160) menyatakan bahwa “variabel independen atau variabel *treatment*, variabel termanipulasikan, variabel anteseden, atau variabel prediktor, yaitu variabel yang kemungkinan menyebabkan, mempengaruhi atau berdampak pada hasil tertentu”. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu prestasi belajar.

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan survey dengan desain penelitian survey eksplanatori yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Usman dalam Nurdin & Hartati (2019:92) menjelaskan bahwa “populasi pada dasarnya

adalah semua nilai entah pengukuran ataupun perhitungan yang sifatnya kualitatif atau kuantitatif dari ciri-ciri atau karakteristik tertentu terkait dengan sekelompok objek atau subjek yang jelas”.

Dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XII MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 (*Sumber: Guru MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya*). Dengan jumlah peserta didik yang akan dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Rincian Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta didik
XII IIS	19
XII MIPA	19
XII IIK	22
<b>Jumlah</b>	<b>60 Peserta didik</b>

*Sumber: Diperoleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya*

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 56) “sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Maka dari itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh, yang artinya teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dari penjelasan tersebut artinya sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah 60 peserta didik.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi berupa pra penelitian kepada siswa kelas Kelas XII IPS MA Negeri 3 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 (objek penelitian). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal mengenai variabel yang akan diteliti.

Sedangkan untuk kuesioner menggunakan kuesioner tertutup yang dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan.

**Uji Instrumen**

**Uji Validitas**

Surahman et al., (2016: 106) menjelaskan bahwa “Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang arti sebenarnya yang diukur. Validitas berkenaan dengan keterkaitan data yang diperoleh dengan sifat atau karakter variabel yang diteliti”. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment*.

**Uji Reliabilitas**

Surahman et al., (2016: 114) menjelaskan bahwa “Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten (memperoleh hasil yang sama) apabila pengukuran dilakukan secara berulang”. Penghitungan uji realibilitas instrumen penelitian, dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbrach*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Kota Tasikmalaya pada peserta didik Kelas XII IIS, XII MIPA, dan XII IIK MAN 3 Kota Tasikmalaya, yang beralamat di Kompleks Peresantren Mathlaul Khaer Cintapada Kel. Setianegara Kec. Cibereum, Tasikmalaya, Prov. Jawa Barat, dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 60 responden. Pengisian kuesioner penelitian ini menggunakan media *google form*.

Pada penelitian ini, penulis ingin menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di kalangan peserta didik. Individu sering kali memperoleh prestasi belajar yang rendah, begitu pula masalah tersebut menjadi masalah yang krusial di kalangan peserta didik dalam perubahan perilakunya. Sehingga dari permasalahan tersebut, peneliti mengambil inti permasalahan yang dituangkan dalam tiga variabel penelitian.

Hasil penelitian dari tiga variabel yang diteliti yaitu variabel *Adversity Quotient* (X1), Fasilitas belajar (X2), dan Prestasi belajar (Y), diperoleh data-data yang kemudian diolah untuk selanjutnya diuji dan diinterpretasikan. Lebih lanjut akan disajikan pemaparan masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

### **Uji Prasyarat Analisis**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Arikunto (2010:301) menyatakan bahwa “uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis”. Maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Pengujian ini menggunakan *One Sample Kolmogorv-Smirnov* melalui SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas X1,X2 Terhadap Y diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,071. Hal tersebut menandakan bahwa variabel yang diuji memiliki tingkat kepercayaan lebih besar dari ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### **Uji Linearitas**

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika nilai *probability F-statistic* lebih besar 0.05 artinya variabel bebas bersifat linear dengan variabel terikat, sedangkan jika nilai *probability F-statistic* lebih kecil 0,05 artinya variabel bebas tidak linear dengan variabel terikat (Purwanto, 2019).

Berdasarkan pada hasil pengujian, maka diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, diantaranya X1 terhadap Y 0,477 dan X2 terhadap Y 0,553. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan masing-masing variabel bersifat linier.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Duwi priyatno (2017:126) “heteroskedastisitas merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 diantaranya X1 terhadap Y 0,689 dan X2 terhadap Y 0,748. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada data penelitian terjadi korekasu antar variabel atau tidak (ghozali dalam (ismail 2018). Untuk menjelaskan multikolonieritas dapat menggunakan metode *varian inflation factor* atau VIF. Batas VIF adalah jika nilai VIF lebih besar dari 10 (>10) atau jika hasil perhitungan kurang dari 10 (<10) maka terjadi gejala multikolonieritas.

Adapun hasil uji multikolonieritas menghasilkan nilai tolerance sebesar 0,819 dan VIF 1,220. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

## Uji Statistik

### Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat . berikut adalah hasil dari regresi linier berganda:

**Tabel 2**

#### Ringkasan Hasil Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T	Sig.
1	Konstanta	40,044	11,211	3,572	0,001
2	<i>Adversity Quotient</i> (X1)	0,325	0,157	2,067	0,043
3	Fasilitas Belajar (X2)	0,664	0,265	2,510	0,015

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perumusan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 40,044 + 0,325 X1 + 0,664 X2$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) yaitu 40,044 yang berarti jika *Adversity Quotient* dan Fasilitas Belajar nilainya 0, maka Prestasi Belajar akan mengalami peningkatan sebesar 40,044.

Nilai koefisien variabel *Adversity Quotient* bernilai 0,325. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar. Artinya apabila variabel *Adversity Quotient* meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,325.

Nilai koefisien variabel fasilitas belajar bernilai 0,664. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Artinya apabila variabel fasilitas belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,664.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi yaitu untuk menunjukkan seberapa besar persentase variabel independen (*adversity quotient* dan fasilitas belajar) secara bersama-sama menerangkan variabel dependen (Prestasi Belajar). Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,493 <sup>a</sup>	0,243	0,216	6,96366

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9, hasil pengujian koefisien determinasi, dapat dilihat besarnya nilai pada R Square yaitu sebesar 0,243 atau  $0,243 \times 100 = 24,3\%$ . Jadi dapat dikatakan bahwa 24,3% prestasi belajar dipengaruhi oleh *adversity quotient* dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lain sebagainya.

## Uji Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan menjawab rumusan masalah yang pertama maka dalam penelitian digunakan uji t untuk pengaruh parsial. Menurut Duwi Priyatno (2017:181) adalah “pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ ”. Untuk mengetahui hasil signifikansi atau tidak dilakukan perbandingan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Untuk dasar dalam pengambilan keputusan uji t parsial adalah sebagai berikut

Jika  $\text{Sig } t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $\text{Sig } t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Maka dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dihitung nilai  $t$  tabel yaitu:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha / 2 ; n - k - 1) \\ &= t (0,025 ; 60 - 2 - 1) \\ &= t (0,025 ; 57) \\ &= 2,002 \end{aligned}$$

Pengujian uji t dengan menggunakan SPSS ialah sebagai berikut:

#### Tabel 4

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig.
<i>Adversity Quotient</i> (X1)	2,067	0,043
Fasilitas Belajar (X2)	2,510	0,015

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Adapun hasil perhitungan uji t dari kedua variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### 1. *Adversity Quotient* (X1)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Adversity Quotient* didapatkan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,043 dan  $t$  hitung sebesar 2,067. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,067 > 2,002$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

#### 2. Fasilitas Belajar (X2)

Hipotesisnya ialah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel fasilitas belajar didapatkan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,015 dan  $t$  hitung sebesar 2,510. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,015 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,510 > 2,002$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas X MAN 3 Kota Tasikmalaya.

### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji  $f$  dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas yaitu *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F$  hitung  $> F$  tabel maka terdapat pengaruh variabel  $X$  secara simultan terhadap variabel  $Y$ .

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F$  hitung  $< F$  tabel maka tidak terdapat pengaruh



Secara simultan, hipotesisnya ialah terdapat pengaruh signifikan antara *adversity quotient* dan fasilitas belajar terhadap terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas X MAN 3 Kota Tasikmalaya.

**Tabel 21**

**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

Model	Sum of Square	Df	Means Square	F	Sig.
Regression	886,526	2	443,263	9,141	.000 <sup>b</sup>
Residual	2764,074	57	48,493		
Total	2650,600	59			

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2023

Untuk menganalisis uji F pada tabel 4.11, akan dihitung terlebih dahulu nilai dari F tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= F (k ; n - k) \\
 &= F (2 ; 60 - 2) \\
 &= F (2 ; 58) \\
 &= 3,16
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai F tabel yaitu 3,16. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,141 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig.  $F < 0,05$  ( $0,000 < 0,050$ ) dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $9,141 > 3,16$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara *adversity quotient* (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas X MAN 3 Kota Tasikmalaya.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *Adversity Quotient* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,043 dan t hitung sebesar 2.067. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,067 > 2,00247$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prestasi Belajar peserta didik Kelas X MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Kemudian hasil dari analisis regresi berganda, koefisien regresi variabel *Adversity Quotient* bernilai 0,325. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar. Artinya apabila variabel *Adversity Quotient* meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,325. Selain itu, hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai *Adversity Quotient* diperoleh 4.009 dan termasuk pada interval 3.471 – 4.287. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *adversity quotient* peserta didik telah memiliki *control* atau kendali yaitu sejauh mana seseorang mampu mempengaruhi dan mengendalikan respon individu secara positif terhadap situasi apapun. Seperti kendali diri, berusaha berpikir positif dalam mengalami kesulitan. Selain itu peserta didik telah memiliki *origin and ownership* yaitu sejauh mana seseorang menanggung akibat dari suatu situasi tanpa mempermasalahkan penyebabnya. Sepenuh hati ingin menyelesaikan masalah apapun penyebabnya, mengakui bahwa kesulitan yang dihadapi harus diselesaikan. Peserta didik juga telah memiliki *reach* yang tinggi, dimana sejauh mana seseorang membiarkan kesulitan menjangkau bidang lain dalam pekerjaan dan kehidupannya. Tidak larut dalam masalah, tidak membawa-bawa masalah pada kegiatan lain diluar bidang masalah. Serta memiliki *endurance* yaitu seberapa lama seseorang mempersepsikan kesulitan ini akan

berlangsung. Individu dengan AQ tinggi biasanya memandang kesuksesan sebagai sesuatu yang berlangsung lama, sedangkan kesulitan-kesulitan dan penyebabnya sebagai sesuatu yang bersifat sementara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya secara signifikan.

#### **Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan menggunakan SPSS versi 26. Pada variabel *adversity quotient* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,043 dan t hitung sebesar 2.067. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,067 > 2,00247$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya. Kemudian Nilai koefisien koefisien variabel fasilitas belajar bernilai 0,664. Arah regresi positif berarti terjadi pengaruh positif variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Artinya apabila variabel fasilitas belajar meningkat sebesar 1 satuan, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,664. Selain itu, dilihat dari hasil dari pengolahan data, diketahui jumlah skor dari seluruh jawaban responden mengenai kesiapan dalam belajar diperoleh 2.346 dan termasuk pada interval 2.247 – 2.775. Hal ini menunjukkan bahwa hasil fasilitas belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik. Artinya, rata-rata dari mereka telah memiliki fasilitas belajar yang mendukung untuk meningkatkan kinerja belajarnya. Fasilitas baik yang dimaksud ialah dari segi ruang atau tempat yang baik, dimana salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar yang baik maka peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

#### **Pengaruh *Adversity Quotient* dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,141 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig.  $F < 0,05$  ( $0,000 < 0,000$ ) dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $9,141 > 3,16$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara antara *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar belajar peserta didik Kelas X MAN 3 Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyatakan bahwa variabel *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar secara simultan pada peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Adversity Quotient* didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,043 dan t hitung sebesar 2,067. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,067 > 2,22047$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.
2. Variabel fasilitas belajar didapatkan nilai signifikan t sebesar 0,015 dan t hitung sebesar 2,510. Karena nilai signifikan  $t < 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ) dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,067 >$

2,00247) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh Adversity Quotient terhadap prestasi belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

3. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh antara *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar dengan menggunakan program SPSS versi 26. Diperoleh nilai F hitung sebesar 9,141 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Maka nilai sig. F < 0,05 (0,000 < 0,000) dan F hitung > F tabel (9,141 > 3,16). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang terdapat pengaruh signifikan antara *Adversity Quotient* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar belajar peserta didik Kelas XII MAN 3 Kota Tasikmalaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan replikasi penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai pengaruh *Adversity Quotient* dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dikarenakan penelitian ini terbatas.
2. Bagi Peserta Didik  
Diharapkan peserta didik harus mampu meningkatkan dan mengembangkan *Adversity Quotient* dan Fasilitas Belajar diantaranya harus bisa berinisiatif dan secara sadar untuk melakukan segala kewajiban sebagai pelajar yang baik guna mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.
3. Bagi Pihak Kampus  
Sekolah diharapkan mampu lebih mengayomi, mewadahi, dan memberi penegasan pada siswanya membiasakan diri dalam sikap disiplin dan berkarakter guna peserta didik memiliki *Adversity Quotient* dan Fasilitas Belajar yang baik. Guru juga diharapkan untuk bisa membimbing, dan memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran agar disiplin. Pembiasaan dengan memberikan *reward* dan hukuman sangat efektif agar siswa dalam segala hal terutama belajar guna prestasi belajar yang didapat peserta didik baik pula.

### DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed., Vol. 53).
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DAN ADVERSITY QUOTIENT SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN OPEN ENDED. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 2(1). [https://doi.org/10.1016/S0962-8479\(96\)90008-8](https://doi.org/10.1016/S0962-8479(96)90008-8)
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). PERAN KREATIVITAS GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK DI JAKARTA SELATAN. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 95–113.
- Samsu. (2017). *METODE PENELITIAN: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Surahman, Rahmat, M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.